

Pelajaran 5 **Iblis— Asal-Usul Dan Misinya**

Kursus Korespondensi Menengah Tentang Bukti-Bukti Kristen
Oleh Apologetics Press

IBLIS—ASAL-USUL DAN MISINYA

Hidup itu sendiri sudah cukup sulit, tanpa ada kekuatan “curang” apa saja dari luar. Sayangnya, bagaimanapun, **ada** kekuatan luar yang dihimpun untuk melawan kita. Dalam halaman-halaman Kitab Suci, “kekuatan luar” itu diidentifikasi dengan ber-bagai sebutan, tetapi kemungkinan yang paling dikenal dan paling banyak digunakan adalah **Iblis**. Dari kitab pertama Alkitab hingga yang terakhir, keberadaan Iblis sebagai musuh nyata dan harfiah tidak dapat disangkal. Tetapi siapa sebenarnya setan, Iblis ini, yang telah menempatkan dirinya sebagai seteru utama Allah dan musuh penuh semangat manusia? Hal apakah yang kita ketahui tentang asal-usul makhluk khusus ini? Mengapa ia menampilkan dirinya sendiri melawan Allah dan manusia? Dan apakah misinya? Ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang berseru dari hati manusia yang meminta jawaban.

ASAL-USUL IBLIS

Alkitab tidak secara khusus membahas asal-usul Iblis, namun begitu ada cukup informasi untuk menarik kesimpulan yang logis, masuk akal tentang bagaimana ia berwujud. Pertimbangkanlah hal-hal berikut ini.

Apakah Iblis Ilah?

Meski cukup berkuasa, namun Iblis tidak menikmati status ilahi. Beberapa petunjuk untuk fakta ini tersebar di seluruh halaman Alkitab. Ilah itu **kekal**. Alkitab bicara tentang “Allah yang kekal” (Ulangan 33:27) Yang “tahun-tahun-Mu tidak berkesudahan” (Mazmur 102:27), dan Yang adalah “Alfa dan Omega...., yang ada dan yang sudah ada dan yang akan datang” (Wahyu 1:8). Ilah itu **mahakuasa**. Ia disebut sebagai “Allah Yang Mahakuasa” (Kejadian 17:1) Yang tidak dapat “dihalangi” (Ayub 42:2). Dengan “guntur kekuatan-Nya” (Ayub 26:13-14) Ia memiliki kekuatan untuk menciptakan (Kejadian 1:1; Yesaya 45:12) atau menghancurkan (2 Petrus 3:10). Ia saja yang memiliki kuasa untuk menanamkan

kehidupan (Kejadian 2:7) dan membangkitkan orang mati (Efesus 1:20). Ilah itu **mahaberada**. "Dan tidak ada suatu makhlukpun yang tersembunyi di hadapan-Nya, sebab segala sesuatu telanjang dan terbuka di depan mata Dia, yang kepada-Nya kita harus memberikan per-tanggung-jawab" (Ibrani 4:3). Ia itu "dekat" dan "jauh" (Yeremia 23:23-24). Ia mampu "membawa setiap perbuatan ke pengadilan yang berlaku atas segala sesuatu yang tersembunyi, entah itu baik, entah itu jahat" (Penghotbah 12:14). Ilah itu **mahatahu**. Pemazmur menulis:

TUHAN, Engkau menyelidiki dan mengenal aku; Engkau mengetahui, kalau aku duduk atau berdiri, Engkau mengerti pikiranku dari jauh. Engkau memeriksa aku, kalau aku berjalan dan berbaring, segala jalanku Kau-maklumi. Sebab sebelum lidahku mengeluarkan perkataan, sesungguhnya, semuanya telah Kauketahui, ya TUHAN. Dari belakang dan dari depan Engkau mengurung aku, dan Engkau menaruh tangan-Mu ke atasku. Terlalu ajaib bagiku pengetahuan itu, terlalu tinggi, tidak sanggup aku mencapainya (139:1-6).

Allah tidak hanya mengetahui masa lalu dan masa kini, tetapi juga masa depan (Kisah 15:18). Sungguh "dalamnya kekayaan, hikmat dan pengetahuan Allah! Sungguh tak terselidiki keputusan-keputusan-Nya dan sungguh tak terselami jalan-jalan-Nya!" (Roma 11:33).

Iblis, sebagai perbandingan, tidak memiliki sifat-sifat itu. Misalnya, ia tidak mahakuasa. Alkitab menegaskan: "Roh yang ada di dalam kamu, lebih besar dari pada roh yang ada di dalam dunia" (1 Yohanes 4:4). Ketika Iblis berusaha "menampi" rasul-rasul itu seperti gandum, ia pertama-tama harus "meminta" mereka (Lukas 22:31). Iblis tidak mahaberada. Kedudukannya sebagai "ilah dunia ini" (2 Korintus 4:4) adalah "diberikan" kepada dia (Lukas 4:6). Ketika ia akhirnya secara permanen dilemparkan ke tempat penyiksaannya yang kekal, setan itu akan tidak punya kuasa untuk menolak (Wahyu 20:10) karena ia akan diikat (20:2). Mahaberada, berda-sarkan definisi, adalah tidak dibatasi. Selanjutnya, Iblis itu tidak mahatahu. Jika kita cukup mengetahui Firman Allah, dan dengan hati-hati menggunakan pengetahuan itu untuk melawan dia, setan itu tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengalahkan kita, tetapi akan "melarikan diri" (Yakobus 4:7; bdk. Matius 4:4). Ia itu tidak cukup cerdas untuk mengecoh kita sehingga dapat "merebut" kita dari tangan Tuhan (Yohanes 10:28). Satu-satunya kesimpulan yang mungkin tentang Iblis adalah bahwa ia memang bukan ilah.

Tetapi kesimpulan seperti itu memiliki implikasi yang serius. Jika Iblis tidak memiliki sifat ilahi, maka ia tidak dapat kekal. Dengan demikian, ia harus menjadi **mahluk yang diciptakan**.

Apakah Iblis Diciptakan "Jahat"?

Tetapi pada awalnya apakah Iblis itu sebenarnya? Kapankah ia diciptakan? Dan apakah ia diciptakan "jahat"? Bukti Alkitab dapat diringkas dengan mengatakan bahwa Kitab Suci secara tegas menyatakan bahwa semua hal, sebagaimana mereka telah diciptakan pada awalnya, adalah baik. Kejadian 1:31 mencatat: "Maka Allah melihat segala yang dijadikan-Nya itu, sungguh amat baik. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari keenam."

Jadi, apa pun kemungkinan keadaan Iblis itu pada awalnya, ia itu **baik**. Allah tidak **menciptakan** Iblis sebagai musuh yang jahat; sebaliknya, Iblis akhirnya **menjadi** jahat. Namun begitu, beberapa orang berpendapat bahwa pernyataan Allah dalam Yesaya 45:7 (KJV)— "Aku membentuk terang dan menciptakan kegelapan; Aku membuat damai dan **menciptakan jahat**; Aku adalah Yehovah, yang membuat semuanya ini"—menunjukkan bahwa Allah, pada kenyataannya, menciptakan hal-hal yang jahat. Pandangan ini timbul dari kesalahpahaman penggunaan kata "jahat" dalam konteks nas itu. Pernyataan itu jelas tidak dapat memiliki acuan kepada kejahatan moral, karena hal itu bertentangan dengan sifat Allah yang suci (Yesaya 6:3). Ulangan 32:4 menggambarkan Yehovah sebagai "Allah yang setia, dengan tiada kecurangan." Pemeriksaan yang mendalam atas nas dalam Yesaya itu meng-ungkapkan bahwa Allah, melalui nabi itu, sedang mengumumkan kepada Koresh (yang belum lahir), raja Persia, niat-Nya untuk menggunakan raja itu sebagai alat untuk penghukuman. Perhatikanlah dalam Yesaya 45:7 bagaimana kata "jahat" digunakan secara berbeda dengan kata "damai." Maksud Allah adalah ini: "Aku membentuk terang dan menciptakan kegelapan [yaitu, Aku mengendalikan alam]; Aku membuat damai dan menciptakan jahat [yaitu, Aku juga mengendalikan bangsa-bangsa]; Aku adalah Yehovah, yang membuat semuanya ini."

Belakangan dalam pasal 47, ada komentari yang menjelaskan lebih lanjut bagaimana kata "jahat" digunakan dalam pasal 45, ayat 7. Dalam ayat 11, ketika ia menggambarkan penghakiman yang akan datang ke atas Babel, Yesaya berkata: "Tetapi malapetaka [kejahatan; KJV] akan menimpa engkau, engkau tidak tahu mempergunakan jampimu terhadapnya; bencana akan jatuh atasmu, engkau tidak sanggup menampiknya dengan mempersembahkan korban; kebinasaan akan

menimpa engkau dengan sekonyong-konyong, yang tidak terduga olehmu." "Kejahatan" yang Allah "ciptakan" adalah **kebinasaan** oleh karena kejahatan kerajaan Babel. Dalam Yesaya 31:1-2, Allah juga memperingatkan Israel bahwa jika bangsa Ibrani itu menjalin persekutuan yang tidak diinginkan dengan Mesir, Ia kemudian akan menimbulkan "kejahatan" (yaitu, hukuman) ke atas mereka. Jadi, seperti yang diulas oleh seorang penulis, "kejahatan" dapat digunakan dengan arti yang sepe-nuhnya sekuler untuk menunjukkan luka fisik (Yeremia 39:12), atau saat-saat kesesakan (Amos 6:3), dan itu adalah artinya dalam Yesaya 45:7" (Jackson, 1984, 1:84). Ketika istri Ayub mengusulkan Ayub untuk mengutuk Allah dan mati saja, Ayub menjawab: "Engkau berbicara seperti perempuan gila! Apakah kita mau menerima yang baik dari Allah, tetapi tidak mau menerima yang buruk?" (Ayub 2:10). Maksud Ayub jelas: apakah kita tidak mau menerima **hukuman dan koreksi** dari tangan Yehovah, dan juga segala berkat yang tak terhitung banyaknya? Allah menciptakan kejahatan hanya dalam arti bahwa Ia mendatangkan hukuman atau malapetaka ke atas mereka yang melakukan kejahatan. Almarhum Rex A. Turner Sr. menulis tentang hal ini: "Karena itu, tidak masuk akal, Allah telah menciptakan kriminal atau kejahatan moral. Oleh karena itu, tidak masuk akal, Allah telah memprovokasi atau menimbulkan kejahatan dalam diri malaikat atau manusia mana saja "(1989, hl. 79). Kita setuju.

Apakah Iblis Malaikat Yang Murtad?

Ada bukti tekstual yang menarik dalam Alkitab yang menunjukkan bahwa awalnya Iblis itu adalah salah satu malaikat yang mendiami alam sorgawi, dan bahwa ia (dengan yang lain-lainnya) meninggalkan sifat saleh mereka dan memberontak melawan Allah. Dalam dua nas Perjanjian Baru yang terpisah, ada acuan yang ditunjukkan kepada pemberontakan di antara para malaikat di sorga. Rasul Petrus mengatakan bahwa "Allah tidak menyayangkan malaikat-malaikat yang berbuat dosa tetapi melemparkan mereka ke dalam neraka dan dengan demikian menyerahkannya ke dalam gua-gua yang gelap untuk menyimpan mereka sampai hari penghakiman" (2Petrus 2:4). Penulis Perjanjian Baru terilham lainnya menulis: "Ia menahan malaikat-malaikat yang tidak taat pada batas-batas kekuasaan mereka, tetapi yang meninggalkan tempat kediaman mereka, dengan belenggu abadi di dalam dunia kekelaman sampai penghakiman pada hari besar" (Yudas 6). Karena Alkitab juga mengacukan Iblis sebagai "penghulu setan" (Matius 12:24), dan bicara tentang "iblis dan malaikat-malaikatnya" (Matius 25:41, huruf tebal ditambahkan), maka satu-satunya kesimpulan yang logis adalah bahwa Iblis

adalah pemimpin sekelompok malaikat pemberontak yang diusir dari sorga yang akhirnya akan menghabiskan kekekalan mereka di dalam neraka.

Dari pelbagai acuan seperti ini, jelas terlihat bahwa Allah menciptakan malaikat-malaikat (sama seperti Ia menciptakan manusia) dengan kekuatan akal dan kehendak bebas, yang memungkinkan mereka untuk berpikir dan memilih. Tampak-nya, beberapa malaikat salah memilih, itulah sebabnya mengapa Petrus menyinggung tentang malaikat-malaikat "yang **berdosa**." Tetapi Yohanes menulis bahwa dosa adalah "pelanggaran hukum" (yaitu, pelanggaran hukum Allah; 1Yohanes 3:4). Jadi, dalam cara tertentu, dosa-dosa para malaikat itu terdiri dari pelanggaran atas hukum Allah dengan tidak tetap berada pada "tempat kediaman mereka," tetapi sebaliknya meninggalkan kedudukan pantas apa pun yang Allah telah tetapkan bagi mereka.

Karena Kitab Suci bicara tentang "iblis dan malaikat-malaikatnya," maka masuk akal untuk berpendapat bahwa Iblis adalah penghasut, atau pemimpin (atau keduanya) pemberontakan sorgawi ini.

MENGAPA IBLIS MENAMPILKAN DIRINYA MENENTANG ALLAH DAN MANUSIA?

Dalam setiap studi tentang Iblis, pertanyaan yang pasti muncul adalah: **Menga-pa** Iblis menampilkan dirinya sebagai seteru Allah dan musuh manusia yang berse-mangat? Tidak diragukan lagi sebagian dari jawabannya dapat ditemukan dalam kenyataan bahwa ia juga pernah tinggal di alam sorgawi tetapi, sebagai akibat dari pemberontakannya yang melawan "Aku adalah Aku," ia "dilemparkan" ke neraka" (2 Petrus 2:4). Pemberontakan Iblis gagal total, dan kegagalan itu memiliki konse-kuensi yang mengerikan dan kekal. Usaha kerasnya untuk merebut kekuasaan Allah membuat dia kehilangan posisinya di antara penghuni sorga dan menghukum dia dengan "belenggu abadi di dalam dunia kekelaman" (Yudas 6). Pada akhirnya, hasutannya itu tidak memberi dia apa-apa dan mengorbankan segalanya. Terlepas dari rencana pertempuran yang ia adopsi untuk menantang Pencipta Alam Semesta, terlepas dari medan perang yang ia pilih sebagai medan perangnya, dan terlepas dari kekuatan atau jumlah pasukannya, fakta sederhananya adalah bahwa—dalam kontes keberadaannya yang paling penting—**Ia kalah!** Namun, kemarahannya karena telah dikalahkan memicu tekadnya untuk membalas dendam.

Tapi siapakah yang harus ia serang balik? Mencoba pemberontakan yang kedua adalah sia-sia. Kuasa Allah terlalu besar, dan kemahakuasaan-Nya menghabisi segala sesuatu (Ayub 42:2; 1 Yohanes 4:4). Target lain dibutuhkan; sasaran lain bagi balas dendam setan harus ditemukan. Dan siapakah yang lebih baik menjadi sasaran murka yang **tidak** adil itu selain daripada umat manusia—satu-satunya makhluk di alam semesta yang dibuat “menurut gambar dan rupa Allah” (Kejadian 1:26-27)? Jadi, dengan penciptaan manusia, peperangan berlangsung terus —hingga kini.

Dalam perangnya melawan Sorga, Iblis tidak akan berhenti mencari keberhasilan; itu adalah pertempuran “tak ada siasat pantang/pemenang mengambil semuanya.” Saksikan, misalnya, penipuannya yang kejam terhadap Hawa (Kejadian 3:1-6) dengan akibat temporal dan kekal berupa kematian jasmani/rohani (1 Korintus 15:21; Yehezkiel 18:20). Ingatlah percobaan, kesengsaraan, dan tragedi yang menimpa patriark Perjanjian Lama, Ayub (Ayub 1–2). Menangislah dengan sedih karena Musuh Besar itu sangat berhasil dalam meyakinkan Yudas untuk mengkhianati Tuhannya (Yohanes 13:2) sehingga Kristus mengacukan dia sebagai “iblis” (Yohanes 6:70). Atau, gemetarlah dalam ketakutan terhadap potensi kehancuran umat manusia, andaikan Iblis berhasil membuat Kristus berdosa ketika ia mencobai Dia di padang gurun berta-hun-tahun yang lalu (Matius 4:1-11). Seandainya Yesus menyerah, maka sampai kini “tidak ada lagi korban untuk menghapus dosa itu” (Ibrani 10:26), dan manusia akan sudah dihukum—ditakdirkan untuk menghuni “dunia kekelaman” selamanya (Yudas 13) di neraka.

Jangan salah paham tentang itu. Iblis **telah** menampilkan dirinya sendiri melawan Allah dan manusia. Ia **adalah** seteru Allah, dan musuh manusia yang bersema-ngat. Selain kemenangan mutlak tidak ada yang akan memuaskan dia; selain neraka dipenuhi dengan setiap anggota ras manusia tidak ada yang akan mencegah dia. Ia, memang, “musuh” (Matius 13:39).

MENGAPA ALLAH MEMBOLEHKAN IBLIS TERUS ADA?

Ketika kita mempelajari musuh ini, pertanyaan lain muncul di dalam pikiran: **Mengapa** Allah membolehkan Iblis terus ada? Pembenaran apakah yang mungkin Allah bisa miliki dalam membolehkan pribadi yang begitu jahat itu untuk terus hidup? Tampaknya jawabannya berkaitan dengan sifat Allah dan sifat makhluk roh (malai-kat) yang Ia ciptakan. Ada petunjuk mengenai pokok ini dalam teks Lukas

20:33-36. Dalam nas ini, Yesus bicara tentang orang-orang saleh yang suatu hari nanti akan tinggal di sorga, dan menyatakan bahwa "mereka tidak dapat mati lagi; mereka sama seperti malaikat-malaikat." Jika orang-orang benar yang akan tinggal di sorga tidak dapat mati, dan jika mereka itu sama seperti para malaikat, maka akibat logisnya adalah bahwa malaikat-malaikat itu tidak dapat mati. Tidak akan pernah terjadi di mana roh-roh atau malaikat-malaikat, kejahatan maupun kebaikan, akan lenyap. Pelbagai hukuman dan batasan-batasan yang ditentukan telah ditetapkan ke atas roh-roh jahat, dan lebih banyak lagi yang akan ditetapkan ke atas mereka, tetapi mereka akan selalu ada.

Mungkin ada lebih banyak hal lain lagi bagi keberadaan Iblis yang terus berlan-jut itu daripada sekedar sifat kekal para malaikat. Mungkin alasannya diungkapkan dalam kata-kata yang Tuhan berikan kepada Musa untuk disampaikan kepada Firaun yang jahat: "Bukankah sudah lama Aku dapat mengacungkan tangan-Ku untuk membunuh engkau dan rakyatmu dengan penyakit sampar, sehingga engkau terha-pus dari atas bumi; akan **tetapi inilah sebabnya** Aku membiarkan engkau hidup, yakni supaya memperlihatkan kepadamu kekuatan-Ku, dan supaya nama-Ku di-masyhurkan di seluruh bumi" (Keluaran 9:15-16, penekanan ditambahkan). Memang, dari sudut pandang manusia yang jelas, keberlanjutan kejahatan—bahkan untuk periode yang singkat—umumnya tidak dipandang sebagai sesuatu yang diinginkan atau ideal. Tetapi, seperti yang disimpulkan oleh seorang penulis, Allah mungkin "membiarkan Iblis mempertahankan kekuasaannya, untuk sementara, sampai Ia selesai menggunakan dia untuk menguji dan memurnikan suatu umat bagi kemuliaan dan tujuan utamanya" (Brown, 1974, 91[16]:245).

Dalam Yohanes 9, ada kisah tentang seorang laki-laki yang dilahirkan buta. Ketika murid-murid Yesus bertanya mengenai alasan kemalangannya itu, Ia menjawab bahwa itu agar "pekerjaan-pekerjaan Allah harus dinyatakan di dalam dia" (Yohanes 9:3). Apa saja yang terlibat dalam semua ini, kita tidak boleh bersikap seakan-akan mengetahui, dengan menyadari bahwa "hal-hal yang tersembunyi ialah bagi TUHAN, Allah kita" (Ulangan 29:29). Tetapi Kitab Suci memang mengungkapkan informasi yang cukup bagi kita untuk menyimpulkan bahwa keberadaan Iblis yang berlanjut terus secara logis mengikuti sifat abadi dari makhluk-makhluk malaikat. Mereka juga mengungkapkan bahwa keberadaan setan tidak berbeda dengan rencana kekal Sorga, karena kadang-kadang hal itu memberikan kesempatan bagi umat manusia untuk menyaksikan Allah bekerja di tengah-tengah ciptaan-Nya.

APAKAH MISI IBLIS ITU?

Andaikan Iblis terbuat dari daging dan tulang, kita bisa menggunakan frasa yang sering digunakan untuk menggambarkan dia sebagai "manusia dengan misi." Tetapi jangan biarkan fakta bahwa ia terbuat dari roh dan bukan daging menipu Anda dengan pikiran bahwa ia tidak memiliki misi. Ia pastinya memiliki misi—dan itu sejak hari ia dicampakkan dari gerbang sorgawi. Sederhananya, misi itu adalah penghancuran total semua manusia di neraka.

Di dalam Kitab Suci, Iblis (yaitu, "musuh" kita; Zakharia 3:1) dipanggil secara tetap dengan sebutan yang tidak pantas seperti: (a) setan (yaitu, pemfitnah; Matius 4:1); (b) "ilah zaman ini" (2 Korintus 4:4); (c) bapa segala dusta (Yohanes 8:44); (d) "Naga Besar" (Wahyu 12:9); (e) "Beelzebul" (yaitu, penghulu setan; Matius 12:24); (f) si "jahat" (Matius 13:38); (g) "penguasa dunia" (Yohanes 12:31); (h) penghulu-penghulu dunia yang gelap, (Efesus 6:12); (i) "si penggoda" (1 Tesalonia 3:5); (j) "pendakwa saudara-saudara" (Wahyu 12:10); (k) seorang "pembunuh" (Yohanes 8:44); (l) "musuh" (Matius 13:39); (m) "singa yang mengaum-aum" (1 Petrus 5:8); (n) "ular" (2 Korintus 11:3); dan (o) "malaikat jurang maut" (Wahyu 9:11). Nama-nama Iblis itu menggambarkan misinya. Tujuan utamanya adalah menjauhkan manusia dari Allah dengan menyebabkan mereka berdosa. Tujuan utamanya adalah menjadikan semua manusia budaknya, dengan demikian merampok kebebasan manusia yang hanya dapat diberikan oleh Firman Allah (Yohanes 8:32).

"LAWANLAH IBLIS ..."

Apakah pertempuran kita melawan seteru Allah dan musuh kuat manusia tidak dapat dimenangkan? Apakah kekuatan Iblis terlalu besar untuk kita atasi? Haruskah kita menyerah saja dan pada akhirnya menaikkan bendera putih? Akan menjadi apakah akhir masalah ini?

Meski kita harus jangan pernah meremehkan kekuatan dan kemampuan Iblis, kita juga harus jangan meremehkan kekuatan dan kemampuan Allah kita dan Firman-Nya. Iblis mungkin memiliki kuasa untuk menjerat kita, tetapi Yehovah memiliki kuasa untuk menyingkirkan kita dari jerat itu (2 Timotius 2:26). Sungguh, "Tuhan tahu menyelamatkan orang-orang saleh dari pencobaan" (2 Petrus 2:9). Kita harus sadar bahwa meski Tuhan tidak selalu bertindak untuk mencegah pencobaan kita oleh Iblis, Ia juga tidak akan membiarkan kita dicobai melampaui apa yang dapat kita tanggung (1 Korintus 10:13).

Sebagai musuh Iblis, kita harus jangan—kita tidak boleh—“[tidak] tahu apa maksudnya” (2 Korintus 2:11). Kita juga tidak boleh mendua (Yakobus 1:8) atau suam-suam kuku (Wahyu 3:15-16). Sebaliknya, kita harus waspada terhadap bahaya yang selalu ada yang musuh kita hadirkan. Kita harus “mengenakan seluruh perlengkapan senjata Allah” sehingga kita “dapat bertahan melawan tipu muslihat Iblis; ...” (Efesus 6:10-18). Lalu, dengan seluruh persenjataan itu kita dapat “mela-wan iblis” (Yakobus 4:7) dan dapat berkata dengan orang-orang setia dari segala zaman: “Tetapi syukur kepada Allah, yang telah memberikan kepada kita keme-nangan oleh Yesus Kristus, Tuhan kita” (1 Korintus 15:57).

KESIMPULAN

Tuhan tidak hanya “mengikat” Iblis, tetapi juga memastikan kebinasaannya. Tuhan kita akan menang atas Musuh Besar Sorga, karena “untuk inilah Anak Allah menyatakan diri-Nya, yaitu supaya Ia membinasakan perbuatan-perbuatan Iblis itu” (1 Yohanes 3:8). Melalui kuasa yang inheren dalam kematian dan kebangkitan-Nya sendiri, Ia akan “memusnahkan dia, yaitu Iblis, yang berkuasa atas maut” (Ibrani 2:14). Nasib yang menantikan tiran pengkhianat ini adalah jelas: “Dan Iblis, yang menyesatkan mereka, dilemparkan ke dalam lautan api dan belerang, yaitu tempat binatang dan nabi palsu itu, dan mereka disiksa siang malam sampai selama-lamanya” (Revelation 20:10). Hukuman kekal di neraka telah “sedia untuk Iblis dan malaikat-malaikatnya” (Matius 25:41).

Janji perjanjian Allah, yang dibuat dengan leluhur kita dalam Kejadian 3:15, akan digenapi sekali untuk selamanya: “keturunannya [Kristus] akan meremukkan kepalamu [Iblis].” Sorga yang hilang dalam Kejadian akan menjadi sorga yang ditemukan kembali dalam Wahyu. Dengan diakhirinya pemerintahan duniawi Iblis, dan dijaminnya kebahagiaan abadi orang-orang kudus milik Allah, maka kita akan dapat berkata bersama pemazmur zaman dulu: “Inilah hari yang dijadikan TUHAN, marilah kita bersorak-sorak dan bersukacita karenanya!” (118:24).

REFERENSI

- Brown, T. Pierce (1974), “Some Questions and Answers about Satan,” Firm Foundation, 91[16]:245,251, April 16.
Jackson, Wayne (1984), “Questions and Answers,” Essays in Apologetics, ed. Bert Thompson and Wayne Jackson (Montgomery, AL: Apologetics Press).
Turner, Rex A. Sr. (1980), Systematic Theology (Montgomery, AL: Alabama Christian School of Religion).



Diterbitkan oleh Apologetics Press, Inc. Salinan tambahan dapat dipesan dari kantor kami: 230 Landmark Drive, Montgomery, Alabama 36117, USA, 334-272-8558. Jika Anda ingin lembaran tes dari pelajaran ini dinilai, kembalikanlah lembaran itu kepada gereja atau orang yang menyediakan Anda pelajaran ini. Pengembalian ke kantor Apologetics Press akan membuat Anda terlalu lama menunggu respons dari kami. Hak Cipta © 2001 Revisi 2018.

Pertanyaan—Pelajaran 5

BENAR ATAU SALAH

ARAHAN: Tulislah BENAR atau SALAH dalam ruang kosong di sebelah kiri pernyataan berikut ini.

- _____ 1. Alkitab mengajarkan bahwa Iblis itu adalah sosok musuh yang nyata, sungguh ada.
- _____ 2. Allah menciptakan Iblis sebagai sosok musuh yang jahat.
- _____ 3. Nama-nama Iblis menggambarkan misinya.
- _____ 4. Meski cukup berkuasa, namun Iblis tidak menikmati status ilah.
- _____ 5. Kekuasaan Iblis terlalu besar untuk kita kalahkan.
- _____ 6. Adalah logis untuk menyimpulkan bahwa Iblis adalah pemimpin dari sejumlah malaikat pemberontak yang diusir dari sorga yang akhirnya nanti menghabiskan waktu selama-lamanya di neraka.
- _____ 7. Seperti Allah, Iblis **bukan** makhluk ciptaan.
- _____ 8. Yesaya 45:7 mengajarkan bahwa Allah menciptakan kejahatan moral.

PILIHAN BERGANDA

Lingkarilah jawaban(-jawaban) yang benar.

- 1. Iblis ingin semua manusia pergi ke:
 - (a) Sorga
 - (b) Ibadah
 - (c) Kelas Alkitab
 - (d) Neraka
- 2. Yang manakah dari gelar-gelar berikut ini yang bukan julukan bagi Iblis.
 - (a) Penguasa dunia
 - (b) Singa yang mengaum-aum
 - (c) Setan
 - (d) Mesias
- 3. Iblis adalah:
 - (a) Makhluk ciptaan
 - (b) Mahakuasa
 - (c) Mahatahu
 - (d) Mahaberada
- 4. Iblis itu bukan:
 - (a) Malaikat yang murtad
 - (b) Ilah
 - (c) Pembohong
 - (d) Penghulu roh-roh jahat

MENCOCOKKAN

Cocokkanlah konsep-konsep yang memiliki kaitan (tempatkanlah huruf jawaban yang benar pada ruang kosong di sebelah pernyataan-pernyataan itu).

- | | | |
|----|--|---|
| 1. | _____ Allah telah memberi kita kemenangan melalui Yesus Kristus | A. 1 Korintus 15:57 |
| 2. | _____ "Lawanlah Iblis, maka ia akan lari dari padamu!" | B. Mazmur 139:1-6 |
| 3. | _____ Memberi pembelaan/jawaban untuk apa yang "Kenakanlah seluruh perlengkapan senjata Allah" | C. 1 Korintus 10:13 |
| 4. | _____ Malaikat-malaikat yang berdosa dicampakkan ke Neraka | D. Matius 12:24 |
| 5. | _____ Allah itu mahatahu | E. Yohanes 8:44 |
| 6. | _____ Iblis dikenal sebagai "penghulu setan" | F. Yakobus 4:7 "Sintasan yang Terbugar" |
| 7. | _____ Bapa segala dusta | G. 2 Petrus 2:4 |
| 8. | _____ Allah tidak akan membolehkan kita untuk dicobai di luar kemampuan kita untuk menanggungnya | H. Efesus 6:11 |

ISILAH DENGAN JAWABAN YANG BENAR

1. Bukti tekstual yang meyakinkan di dalam Alkitab menunjukkan bahwa _____ adalah malaikat yang _____.
2. _____ tahu menyelamatkan _____ dari _____.
3. Dosa ialah _____ Allah.
4. Dalam Yohanes 9, ada kisah tentang _____ yang dilahirkan _____.
5. Hanya _____ yang mahatahu, mahaberada, mahakuasa, dan kekal.

CATATAN/KOMENTAR

Nama _____
Alamat _____ _____
Kota _____ Provinsi _____
Kode Pos _____ Tanggal _____

Hak Cipta © 2001 Revisi 2018. ApologeticsPress.org